

MANUSIA UTAMA PERSPEKTIF SVAMI VIVEKANANDA

Oleh:

Luh Kartika Dewi

Program Studi Filsafat Hindu, Jurusan Brahma Widya,
Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja
kartikadewi2805555555@gmail.com

Putu Eka Arsadi

Program Studi Filsafat Hindu, Jurusan Brahma Widya,
Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja
Putuekaarsadi615@gmail.com**ABSTRACT**

This article describes how the ideal human concept according to Svami Vivekananda. Although there has been much research on humans, but there are many problems that remain unanswered because of the complexity of the humans problem itself. Especially if it is associated with Hindu teachings, which is now called the Kaliyuga era. In this era, human in general have not succeeded in realizing its ideal character or perfect human because of the decline in the quality of human character that characterizes the times of Kaliyuga. As a being who has a conscience, humans should be able to sort out and choose good ones in carrying out their lives for the sake of the realization of the goal of human life itself and become the main human being. Hindu religious teachings provide solutions in the form of concepts from the main human being that can be a benchmark for the people, one of them is the main human concept of one of the Hindu spiritual leaders namely Svami Vivekananda. With the human concept of Svami Vivekananda, it is expected that Hindus in particular can make the concept a guideline in behaving in order to realizing the ultimate and useful Hindu people for live.

Key Words: Main Human, Svami Vivekananda.

I. PENDAHULUAN

Moral adalah tata susila atau budi pekerti yang bersifat internal, yang menempatkan seseorang dalam tatanan berbudi luhur atau tidak. Namun di jaman globalisasi seperti saat ini banyak terjadi permasalahan yang menyertai pesatnya perkembangan teknologi tersebut seperti kemerosotan moral manusia, mulai dari tidak mempunyai tata krama yang baik terhadap orang lain dan tidak memiliki sopan santun. Salah satu contohnya yaitu seharusnya setiap siswa menyadari bahwa melawan guru adalah

perbuatan yang tidak baik dan mencerminkan perbuatan yang tidak mempunyai moral dan etika. tetapi masing- masing berdampak serius kalau berada di luar batas kewajaran. Manusia ideal adalah manusia yang mampu berfikir secara rasional, bijak, memiliki pengetahuan yang luas dan mempunyai intelegensi yang tinggi. Sebagai makhluk yang memiliki hati nurani, manusia seharusnya dapat memilah dan memilih yang baik dalam menjalankan kehidupannya. Untuk menciptakan manusia yang ideal hendaknya manusia harus mempunyai nilai moral yang tinggi

dimasyarakat, manusia juga harus mempunyai etika yang baik dan sopan dimasyarakat maupun di lingkungan sekitar. Keduanya itu akan menciptakan manusia yang sempurna atau ideal dengan pemikiran yang jernih tanpa ego yang tinggi. Jadi manusia berbudi luhur adalah, manusia yang akal nya sudah berkembang tinggi atau cerdas, perasaannya sudah cerdas, iman atau spiritualnya sudah cerdas, budayanya cerdas, kemampuan berbahasanya cerdas (santun) dan bekerjanya juga cerdas. Itu yang dinamakan manusia sempurna atau ideal dimana dia memilikinya pemikiran atau kecerdasan dengan nalar yang tinggi dan intelegensi yang tinggi. Ajaran agama Hindu mengajarkan umatnya untuk selalu dekat dengan Tuhan dan tidak pernah melupakannya. Dalam konsep agama perlu mengetahui bagaimana cara umatnya agar menciptakan manusia yang utama dan ideal dalam konsep ajaran agama Hindu. Tujuan manusia utama adalah menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur, mampu melestarikan dan menjaga budaya Hindu, mampu berkembang di jaman yang sudah maju ini dan bersaing dengan secara sehat tanpa ada kecurangan serta bagaimana manusia itu menjalankan kehidupannya untuk mencapai tujuan hidup agama Hindu yaitu *Moksartam Jagadhitaya Ca Iti Dharma*. Salah satunya yaitu konsep manusia utama menurut *Svami Vivekananda*. Dengan konsep ini, diharapkan manusia memiliki cerminan dalam bertingkah

laku agar tujuan hidup bersama dapat terwujud. Dengan mejudukan hidup yang utama atau ideal sesuai ajaran *Svami Vivekananda* bahwa agama itu jiwa dan raga harus dipenuhi secara seimbang, agama hindu sama sekali tidak mengajarkan pemeluknya untuk mengabaikan dunia, tapi agama hindu juga tidak mengajarka umatnya hanya memikirkan dunia. jadi dengan ajaran *svami vivekananda* mengajarkan bahwa manusia utama itu manusia yang berahlak yang baik dan bisa berfikir *lues* maka dengan cara ini bisa mencapai *moksatam jagadhitaya ca iti dharma* yang semua umat hindu inginkan kehidupan yang bahagia terlepas dari penderitaan (Darmawan & Krishna, 2019).

II. PEMBAHASAN

2.1 Hakekat Manusia.

Kehadiran manusia yang pertama tidak terlepas dari asal-usul kehidupan dialam semesta ini, seolah-olah manusia berasal dari kera, yaitu *hominodae*, mesikun telah banyak dilakukan penelitian tentang manusia, tetapi problema seputar manusia masih banyak tidak terjawab karna yang kita ketahui pada dasarnya manusia memang berawal dari kera sehingga seiring terbentuknya beberapa jaman membuat manusia menjadi manusia yang sangat sempurna. Manusia yang ujung-ujungnya bukan mengobjektifikasi manusia, namun tetapi bagaimana cara memandang dan menempatkan manusia secara

benar dalam arti yang sesungguhnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia secara bahasa, manusia berasal dari kata “*manu*” (*Sansekerta*), “*mens*” (*Latin*), yang berarti berfikir, berakal budi atau mahluk yang berakal budi (mampu menguasai mahluk lain). Secara istilah manusia dapat diartikan sebuah konsep atau sebuah fakta, sebuah gagasan atau realitas, sebuah kelompok (*genus*) atau seorang individu. Dalam hubungan dengan lingkungan, manusia merupakan sesuatu organisme hidup (*Living organisme*). Manusia seutuhnya adalah sebuah *matriks* dan bisa menyeimbangkan dirinya sendiri dengan mempunyai akal, jasmani, dan rohani. Dalam diri manusia terdapat tiga aspek yang menjadi pembeda antara manusia dengan mahluk lainnya dalam segala kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing ciptaan Tuhan atau beradaptasi dengan alam. Manusia dalam kehidupan mempunyai tiga fungsi adalah :

1. Sebagai mahluk Tuhan hendaknya kita sebagai mahluk ciptaannya harus merasa bersyukur karna telah dilahirkan kedunia ini sebagai mahluk yang sempurna, karna tak ada mahluk yang paling sempurna selain manusia.
2. Sebagai mahluk individu kita sebagai mahluk individu hendaknya memiliki akal yang baik dan bijaksana namun yang kita ketahui manusia tidak bisa hidup sendiri, maksudnya setiap manusia berhak atas milik pribadinya

sendiri dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan.

3. Sebagai mahluk social budaya pada dasarnya manusia harus bisa berinteraksi dengan orang lain ataupun orang luar. Saling berorganisasi dan mengikuti kegiatan yang membuat kita semakin dekat dengan lingkungan atau pun seseorang.

Manusia diciptakan oleh Tuhan di lengkapi dengan intelek tinggi untuk dapat mengatasi berbagai masalah hidup yang muncul dibumi ini. Sedangkan semua ciptaan lain tidak dilengkapi dengan intelek, sehingga hanya manusia sajalah yang mampu memilah – milah mana yang patut (baik) dan mana yang tidak patut (tidak baik) (Yupardhi, 2013: 39)

Manusia terlahir kedunia ini diciptakan oleh Tuhan dan di lengkapi dengan kemampuan yang tinggi sehingga manusia dikatakan manusia sempurna dan mampu menjadi pribadi yang kuat dan mengatasi berbagai problema masalah yang ada dibumi ini. Dibandingkan dengan semua ciptaan Tuhan seperti binatang dan tumbuhan mereka tidak memiliki kemampuan seperti manusia yang mereka miliki hanya terbatas, dan hanya manusia yang mampu membedakan mana yang baik dan benar di dalam kehidupan ini. Pada dasarnya ada tiga aspek pokok dalam diri manusia yaitu fisik, mental dan spiritual. Aspek fisik merupakan segala hal yang dapat dirasakan oleh panca indra manusia (Diana & Darmawan, 2019).

Aspek mental yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Dengan adanya mental manusia dapat berfikir, mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk suatu permasalahan. Sedangkan spiritual dapat diibaratkan sebagai navigator kehidupan. Dia yang akan memberikan warna dan arah dari kehidupan yang di jalani manusia. Adapun pendapat para ahli mengenai manusia definisi atau pengertian manusia adalah sebagai berikut:

- a. NICOLAUS. D . & A. SUDIARJA: Manusia adalah bhineka, tetapi tunggal. Bhineka karena ia adalah jasmani dan rohani akan tetapi tunggal karena jasmani dan rohani merupakan satu barang.
- b. SOKRATES: Manusia adalah makhluk hidup berkaki dua yang tidak berbulu dengan kukudatar dan lebar.

Para pengulas terdahulu, tidak mampu melihat adanya gagasan, bahwa bentuk manusia bisa jadi telah mengalami transformasi.

2.2 Manusia Utama Menurut Hindu.

Pada dasarnya setiap manusia pasti berharap menjadi manusia yang baik dan bermanfaat untuk kehidupan ini. Dalam konsep ajaran Hindu bahwa kebahagiaan hanya akan terwujud jika adanya hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan alam. Ajaran ini di sebut *Tri Hita Karana* (tiga factor yang menyebabkan terwujudnya kebahagiaan). Manusia memiliki peranan utama

dalam mewujudkan keharmonisan antara ketiga factor tersebut. Menurut kitab *Sārasmucaya* sloka 2 disebutkan

*Mānusah sarvabhūteṣu varṭtate vai
śubhāśubhe, aśubhaṣu samaviṣṭam
śubhesvevāvākārayaret*

Terjemahan :

Dari sedemikian banyaknya semua makhluk yang hidup, yang di lahirkan sebagai manusia itu saja yang dapat berbuat perbuatan yang baik-buruk itu adapun untuk pelepasan perbuatan buruk ke dalam perbuatan yang baik juga manfaatnya menjadi manusia (Kadjeng DKK, 1997 : 8)

Diantara semua makhluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan mulai dari Manusia, Tumbuhan, dan Hewan, derajat manusia adalah yang paling tinggi dan. Dalam ajaran karma phala kita mengenal dengan adanya *punarvbhawa* yang artinya kelahiran berulang-ulang dalam hal ini sepatutnya dalam diri manusia hendaknya. Membayar perbuatan yang dulu pernah ia lakukan semasa hidup kita, karna dalam ajaran agama hindu kita percaya dengan adanya karma phala bila kita sekarang bisa menanam kebaikan maka di kelahiran berikutnya akan menemukan kebahagiaan yang sejati, dalam konteks ini hendaknya kita melebur perbuatan yang jahat menjadi baik dan itu manfaatnya menjadi manusia. Seperti yang termuat dalam kitab *Sārasamuccaya* 9 berikut ini :

*Yo durlabhataram prapya manusyam lobhato
narah, Dharmāvamantā kāmātma bhavet
sakalavañcitah*

Terjemahannya:

Bila ada beroleh kesempatan menjadi orang (manusia), ingkar Pelaksanaan *dharma*; sebaliknya amat suka ia mengejar harta dan kepuasan nafsu serta tamak; orang itu disebut kesasar, tersesat dari jalan yang benar (Kadjeng DKK. 1999: 13).

Jika manusia diberi kesempatan untuk berrengkarnasi kembali maka di kehidupan ini akan di bisa berubah, dalam sifat duniawi contohnya mengejar keinginan dalam nafsu yang amat tinggi, kegilaan akan kesenangan. Maka dari itu pelaksanaan *dharma* perlu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun pada orang lain, tidakah ada salahnya jika kita berbuat baik pada orang lain pahala yang kita dapat akan berlipat-lipat ganda. Dalam istilah (*tamak*) manusia tidak ada habisnya atau tidak merasa puas dengan apa yang dimilikinya, sehingga ia terjerumus kedalam jalan yang tidak benar sehingga sulit menemukan jalan yang baik. Seperti yang termuat didalam Kitab suci *Bhagavadgita* III. 8 sebagai berikut:

*Nityaṁ kuru karma tvam
Karma jyāyo hy akarmanah
śarīra-yātrāpi ca te
Na prasiddhyed akarmanah*

Terjemahannya:

Lakukanlah perbuatan- perbuatan seperti yang telah di tetapkan di dalam kitab-kitab suci, karena sesungguhnya adalah lebih baik melakukan perbuatan daripada tidak berbuat apa-apa. Bahkan perjalanan badan jasmani inipun tidak akan bisa terjadi tanpa melakukan perbuatan (Darmayasa, 2013: 281).

Hendaknya semasih hidup menjadi manusia harus menghormati atau ajaran yang tertera dalam kitab suci bahwa haruslah melakukan perbuatan-perbuatan baik selagi masih hidup. Karna jika tidak bisa berbuat baik maka dosa yang kita punya akan menambah bukannya malah sedikit, sehingga badan jasmani ini tidak akan bisa berbuat tanpa kita sadari ataupun memikirkannya karna manusia digerakkan oleh pikiran sehingga mereka tidak akan bekerja tanpa adanya pikiran mereka dan kesadaran maupun hati nuraninya.

Banyak manusia yang lahir dan hidup didunia ini menyesali kelahirannya karena berbagai sebab misalnya karena miskin, sakit-sakitan, pendidikan yang tidak memadai (kebodohan), sehingga mereka belum mengetahui dengan baik dan benar mengapa mereka dilahirkan dan berada dibumi ini, juga belum mengetahui untuk apa mereka lahir di dunia ini. Maka dari itu lahir sebagai manusia harus disyukuri sebab untuk mencapai kelahiran sebagai manusia memerlukan proses kelahiran berulang-ulang kali dalam waktu yang amat sangat panjang. Karna yang kita ketahui di dalam ajaran agama hindu terdapat ajaran *karmaphala* yang menjadi pedoman atas dasar apa tingkahlaku manusia tersebut, karna karma yang akan mengaturnya (Gunawijaya, 2019).

Apabila manusia selalu berbuat seperti binatang, maka badan berikutnya akan diperoleh badan binatang hukum karma phala plus

punarbhava ini merupakan wujud cinta kasih Tuhan dalam wujud hukum. Tujuan akhir kehidupan manusia adalah menyatunya Tuhan (*Brahmanan*) dengan Aku (*Atman*), sebab sesungguhnya bahwa Brahman dan Atman itu adalah satu sebagaimana ungkapan *Upanisad Brahman Atman aikyam*. Sejahtera-jahatnya manusia tetapi ia pasti pernah berbuat baik juga minimal berbuat baik pada dirinya dalam diri manusia sebenarnya selalu ingin berbuat baik namun karena ego dan iri hati yang membuat manusia menjadi serakah dan membawa kehancuran pada dirinya sendiri, manusia tidak memikirkan karma akan di tangganya nanti manusia hanya memikirkan kenikmatan keduniawianya. Kita sebagai manusia sangat penting senantiasa selalu menjaga hubungan harmonis dengan Tuhan. seperti ajaran *Tri Hita Karana, Tri Hita Karana* yang berasal dari bahasa *sanskerta*. *Tri* berarti tiga, *Hita* berarti baik/senang/ makmur, *Karana* berarti penyebab. Jadi secara harfiah *Tri Hita Karana* berarti tiga penyebab kebahagiaan. Tiga bagian dari *Tri Hita Karana* sebagai berikut:

- a. *Parhyangan* adalah hubungan manusia dengan Tuhan dimana kita sebagai umat hindu hendaknya berdoa kepada Tuhan, merawat tempat ibadah, maupun mengucapkan puji syukur kepada Tuhan dan hal ini dapat menimbulkan kebahagiaan hati dan pikiran

- b. *Palemahan* adalah hubungan manusia dengan lingkungan dimana kita sebagai manusia harus bisa menjaga lingkungan dengan baik, tidak boleh membuang sampah sembarangan, menebang pohon secara liar.
- c. *Pawongan* adalah hubungan manusia dengan manusia dan dapat diwujudkan dengan cara saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia, memupuk sikap saling tolong-menolong dan mempererat silaturahmi.

Membantu dengan cara mengingatkan bahwa setiap manusia adalah makhluk paling mulia yang kepadanya Tuhan menganugerahkan kemampuan untuk memikirkan dan merealisasikan Tuhan dalam dirinya, dalam diri manusia. Harusnya manusia bersyukur karena tuhan telah menciptakan dirinya, memang dalam hidup ini menjadi manusia banyak yang beranggapan sulit untuk menjalani hidup ini namun, bila manusia menjalankannya kehidupan ini dengan tulus ikhlas maka kebahagiaan dan ketentraman akan selalu ada dalam hidup manusia (Somawati & Diantary, 2019).

2.3 Manusia utama perspektif svami Vivekananda.

Pada zaman sekarang ini banyak sekali kasus-kasus terjadi hal pemerkosaan atau kekerasan seksual, kekerasan pada perempuan

terus meningkat dari korban kekerasan kerap tidak berani melapor kepada pihak berjiwa lamtaran takut menerima stigma buruk dari masyarakat. Belum lagi di tambah semua kompleksitas yang di dalamnya. Hal ini sangat penting peran psikolog memasuki permasalahan, nah ketika hal pemerkosaan ini terjadi atau korbanya adalah anak- anak di bawah umur (Suadnyana, 2019).

Ada banyak lagi kasus lainnya seperti menurunnya moralalitas manusia akhir-akhir ini terjadi kasus yaitu seorang pelajar yang di tangkap karena ikut pesta sabu-sabu atau narkoba,kasus ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya. Dan juga Berkurangnya sikap sopan santun antara seorang anak dan orang tua, sopan santun ini merupakan cerminan yang ada pada diri sendiri yang akan menjadi kebiasaan yang akan di lihat oleh orang lain.

Terjadinya korupsi dimana-mana adanya korupsi karna mereka memanfaatkan posisinya sebagai pemegang amanah seperti didalamnya adalah dengan menerima suap dan manipulasi, korupsi ini terjadi tidak hanya di kalangan tua ataupun muda sekecil apapun korupsi itu tetap korupsi. Misalnya korupsi yang tergolong rendah banyak terjadi di kalangan mahasiswa, misalnya dosen sering tidak mengajar atau tidak masuk kuliah karena memiliki alasan sibuk bisa saja itu hanya alasan dosen padahal sbuk mereka(sibuk proyek, bisnis,dan urusan pribadi) namun kasus ini hanya dosen tertentu tidak semua dosen yang

seperti ini dosen yang seperti ini ia kurang pertanggung jawabanya sebagai guru pengajaiian jika di katakana dalam agama ketika ia sudah berprofesi sebagai dosen hendaknya dosen tersebut menjalanya swadharmanya sebagai Guru Pengajain memberikan ilmu kepada mahasiswanya. Hak dari mahasiswa untuk mendapat layanan pengajar menjadi berkurang, syukur kalau kehilangan jam kuliah itu diganti pada waktu dan hari lain. Ketika tidak ada pengganti,maka dosen semacam ini telah melakukan korupsi waktu yang merupakan hak mahasiswa. Sekecil apapun bentuk korupsi itu tidak baik jika ada salah satu yang di rugikan (Untara, 2019).

Terkait dengan penjelasan dan contoh di atas Hindu sebagai Agama yang Fleksibel dan Universal menawarkan konsep-konsep manusia yang utama dari orang-orang suci Hindu yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan yaitu seperti salah satunya adalah konsep manusia utama dari *Svami Vivekananda* dapat di jelaskan bahwa *Svami Vivekananda* adalah seorang tokoh yang Berjaya memberikan Agama Hindu status sebagai salah satu agama utama di dunia. Beliau juga memiliki peranan penting dalam pembaharuan dan kebangkitan dari ancaman kepupusan dari pengaruh budaya lain. *Vivekananda* memilki keberibadian yang amat di kenal dunia seorang pemimpin Hindu, Beliau ialah *Svami* Hindu pertama yang melewati Negara-

negara Barat untuk menyebarkan Agama Hindu. *Vivekananda* ini juga seorang spiritualis yang lahir di *Calcutta* tinggi kasta orang tua, nama keluarga adalah *Narendranath*. Ayahnya adalah seorang pengacara dibedakan, ibunya seorang wanita kasalehan religius yang mendalam, pengaruh dari kedua sosok orang tua *Vivekananda* jelas mempengaruhi kehidupan awal *Vivekananda* dan kedewasan konsepsi diri. Dia adalah seorang anak yang menyenangkan yang juga menjukan janji intelektual (Yogiswari & Suadnyana, 2019).

Menurut *Svami Vivekananda*, manusia yang utama adalah manusia yang menyadari bahwa semua makhluk adalah sama, bersumber dari atma. *Svami Vivekananda* dalam *Svami* (Tapasyananda, 2008: 93). Menyatakan bahwa, Mereka yang menyadari bahwa inti dari kehidupan ini adalah yang kekal yaitu Atman dimana atman itu yang tidak mati, tidak di basahi oleh air dan tidak terbakar oleh api. Atman ada dimana-mana karena atman tidak memiliki bentuk. karena tidak memiliki bentuk yang tidak terbatas oleh waktu dan ruang, tidak bisa hidup di tempat tertentu, atman ada di mana-mana di semua tempat ada pada semua diri sendiri.

Sesungguhnya kepribadian manusia terdiri dari tiga lapisan-lapisan yaitu badan kasar, badan halus, dan Atman. Badan kasar adalah badan yang terlihat yang mengalami kelahiran dan kematian di berkahi dengan mata juga telinga. Ketika

badan kasar hancur pada saat kematian tetapi organ internal yang terdiri dari pikiran, kecerdasan dan terdiri dari badan halus terbuat dari material yang halus bertahan dari kematian badan fisik, dan sisik yang bisa menghancurkan badan halus. Atman yang melihat refleksi ini dan memberikan perintah serta arah. Ia adalah penguasa semua instrument ini, penguasa rumah, raja dalam tubuh kita. Ke egoisan, kecerdasan, organ, instrument, tubuh semua menjuruti perintahnya ialah yang memanifestasikan semua ini. Inilah atman yang ada dalam diri manusia. Jiwa itu abadi, badan kasar hancur pada saat kematian tetapi badan halus tidak mati sesuai dengan karma. Tetapi badan halus ini bertahan dari kematian dan mendapatkan tubuh yang baru. Hanya ketika jiwa mendapat pelepasan dan pencarian tubuh baru berhenti, badan halus hilang. Tetapi Atman tidak pernah hancur, karena atman bukan bagian karena atman tanpa bagian, namun bukan dari bagian kesatuan. Begitu juga dengan Atman yang tanpa awal dan akhir. Tuhan diterima sebagai penyebab, dan jiwa serta alam adalah efek atau bagianya dan bukan bagian yang paralel jadi bagianya jiwa menyatu denganya. (Tapsyananda, 2008: 100) menyatakan bahwa.

Atman adalah kesadaran yang murni, tetapi karena merupakan kombinasi prakerti atman merefleksikan ketidakmurnian dari kombinasi ini, seperti Kristal yang merefleksikan warna bunga yang ada di sekitar.

2.4 Implementasi Ajaran Manusia Utama Persepektif Svami Vivekananda Dalam Kehidupan Sehari-hari.

Berdasarkan konsep manusia utama persepektif *Svami Vivekananda*, bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan perilaku yang di tunjukan oleh manusia, maka di dunia ini dapat digolongkan dalam empat jenis tipe yaitu: *Manusia-Madhava,Manusya-Manusya,Manusya-Pasu,Dan Manusya-Taru*.

- a. Tipe pertama, yaitu *Manusya-Madhava* (manusia Tuhan) yaitu manusia yang perilakunya mencerminkan sifat-sifat Tuhan. Orang yang masuk dalam kategori kelompok *Manusya-Madhava* Senantiasa diliputi oleh kasih sayang semesta. Orang semacam ini juga disebut dengan sebutan manusia berdasarkan komis, ia akan senantiasa melihat Tuhan. Orang-orang masuk dalam kelompok *Manusya-Madhava* meliki kasih sayang yang luas meliputi alam semesta, bagianya tidak ada sedikitpun kejahatan dalam dirinya hanya ada cinta dan kasih sayang (Yupardhi, 2013 : 24).
- b. Tipe kedua, tipe *Manusya-Manusya* yaitu manusia yang memiliki rasa kasih sayang yang fluktuatif, artinya bahwa manusia jenis ini dirundingkan oleh rasa suka dan duka. Bahkan manusia tipe *Manusya-Manusya* ini anggap sangat manusia bila menunjukan

sikap-sikap kegembiraan walaupun hingga sikap kegembiraan yang berlebih. Demikian pula tipe *Manusya-Manusya* ini akan di anggap sangat manusiawi jika di tenggelamkan dalam keadaan. Karena itu, tipe *Manusya-Manusya* kerap di sebut sebagai manusia biasa,manusia jenis *Manusya-Manusya* inilah yang mayoritas ada di bumi, manusia biasa yang di kenal pada umumnya. Mereka adalah orang-orang pada umumnya yang masih diliputi oleh *avidya* (kegelapan) mereka sangat penting untuk mendapat pencerahan (Yupardhi, 2013 : 27).

- c. Tipe ketiga yaitu *Manusya-Pasu* adalah manusia memiliki kuliatas perilaku seperti binatang,manusia tipe *Manusya-Asu* ini selalu melihat orang lain sebagai musuh yang harus di bunuh. Ia tidak senang melihat orang lain senang, ia tidak senang melihat orang susah, ia selalu melihat orang lain itu sebai orang yang bersalah dan berdosa, ia akan merasa sakit dan menderit jika ada orang lain yang berhasil atau sukses. Manusia-manusia tipe *Manusya-Pasu* adalah orang-orang yang suka mencuri, merokok, membunuh, memperekosa dll. Manusia tipe *Manusya-Pasu* ini selebih berbahaya dari *pasu* atau binatang sesungguhnya (Yupardhi 2013 : 28).

d. Tipe keempat adalah *Manusya-Taru* I atau “manusia kayu” yaitu manusia tipe tidak mampu menunjukkan tanggapan positif atau negative secara ekspreitif terhadap sesama makhluk. Artinya bahwa walaupun pohon kayu dinyatakan sebagai makhluk hidup, namun ketika kita kejahatan atau kebaikan di sekitarnya ia tidak mampu membuat apa-apa. Ia hanya diam seribu bahasa.

Misalnya manusia yang *Manusya-Madhava* (manusia Tuhan) mencerminkan sifat Tuhan dengan. Memperlakukan semua makhluk dengan sama, tanpa kebencian “*Vasudhaiva Kutumbakam*” seluruh dunia adalah sebuah keluarga. Dalam seloka itu menyebutkan bahwa secara etika karena semua manusia memiliki esensi yang sama dan berasal dari sumber yang sama, maka semua manusia (makhluk) adalah satu keluarga, keluarga suci sebagai saat keluarga setiap manusia harus saling menjaga, saling membantu, saling memelihara, saling menghormati dan bersama-sama menuju tujuan yang sama. Dengan adanya NEGARA KEASTUAN REPUBLIK INDONESIA bebas dari sifat dengki, iri hati, bila kita inginkan masa depan manusia di selamatkan hidup berdampingan secara damai dalam sejahtera dan bahagia. Selain itu juga makna dari *vasudhavam kutumbhakam* adalah “*Bhineka Tunggal Ika*”

Misalnya pemimpin adalah pelaksana fungsi kepemimpinan. Pemimpin yang menentukan

keberhasilan suatu kepemimpinan, untuk menyukseskan jalannya satu kepemimpinan orang yang menjadi pemimpin haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu. Dalam kitab-kitab *Nitisastra* diuraikan beberapa syarat pemimpin yang ideal. Salah satunya adalah *Tri Upaya Sandhi* yaitu guna untuk menghubungkan diri dengan rakyat/staf/masyarakat.

- *Rupa* artinya untuk mendekati masyarakat pertama-tama keadaan merekalah yang harus di pahami terlebih dahulu yakin dengan jalan melihat keadaan diri dari masyarakat itulah yang akan memberikan gambaran umum tentang keadan rakyat.

- *Wangsa (sansekerta)* artinya adalah stratifikasi sosial atau lapisan masyarakat. Maksudnya adalah agar pemimpin itu mendekati masyarakat berdasarkan lapisan sosial yang ada. Untuk menyukseskan suatu pendekatan maka pertama-tama dekatilah terlebih dahulu lapisan yang paling dominan dalam masyarakat tersebut.

- *Guna (sansekerta : gunakan)* sifat, tabiat kecapakan,keunggulan, manfaat kata “Gunakan “ berarti kualitas. Seorang pemimpin dalam melakukan pendekatan pada masyarakat dengan melihat tingkat pengetahuan dan jenis-jenis ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat yang di pimpin.

Mestinya perlu banyak belajar merasa bahagia dengan keberhasilan orang lain dan

menghilangkan sifat-sifat serakah, tiada rasa persaudaran dan iri hati dan dengki. Mestinya menjadi makhluk yang ciptakan paling sempurna di dunia, maka semua makhluk bisa berbenah diri agar tidak berfikiran iri hati, dengki pada orang lain. Seharusnya jadikanlah orang yang memiliki kemampuan lebih dari diri sendiri jadikan cerminan agar diri sendiri bisa seperti

III. PENUTUP

Idealnya seperti apa, sebagai makhluk yang memiliki hati nurani, manusia seharusnya dapat memilah dan memilih yang baik dalam menjalankan kehidupannya. Sebagai makhluk yang memiliki hati nurani, manusia seharusnya dapat memilah dan memilih yang baik dalam kehidupannya. Dan berfikirilah yang cerdas untuk menciptakan moral yang tinggi manusia utama diciptakan agar bisa berfikir yang rasional dibandingkan makhluk hidup lainnya. Sesungguhnya manusia utama di ciptakan agar mengetahui sesungguhnya konsep agama hindu agar manusia yang di manusiakan atau manusia yang berbudi pekerti luhur dapat mencapai hidup yang baik dan mencapai *Moksatan Jagadhitaya Ca Iti Dharma*, dimana *Moksatam Jagadhitaya Ca Iti Dharma* adalah kebebasan ikatan keduniawi dimana akhir dari tujuan dalam agama hindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. P. A., & Krishna, I. B. W. (2019). KONSEP KETUHANAN DALAM SUARA GAMELAN MENURUT LONTAR AJI GHURNNITA. *Genta Hredaya*, 3(1).
- Diana, I. K. D., & Darmawan, I. P. A. (2019). AJARAN DHARMA DALAM TEKS YAKṢA PRAŚNA. *Jñānasiddhānta: Jurnal Teologi Hindu*, 1(1).
- Gunawijaya, I. W. T. (2019). KELEPASAN DALAM PANDANGAN SIWA TATTWA PURANA. *Jñānasiddhānta: Jurnal Teologi Hindu*, 1(1).
- Suadnyana, I. B. P. E., & Yuniastuti, N. W. (2019). KAJIAN SOSIO-RELIGIUS PENERAPAN SANKSI ADAT KANORAYANG DI DESA PAKRAMAN BAKBAKAN KECAMATAN GIANYAR, KABUPATEN GIANYAR. *WIDYANATYA*, 1(2), 18-31.
- Pendit, Nyoman S. 2005. *Vedanta Percikan-Percikan Renungan Swami Vivekanand*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Somawati, A. V., & Diantary, N. M. Y. A. (2019). AGNIHOTRA: VEDIC RITUAL YANG MULTIFUNGSI. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 10(2), 81-99.
- Tapasyananda, Swami. 2008. *Wejangan Filosofis Dan Keagamaan Swami Vivekananda*. Paramita: Surabaya.
- Untara, I. M. G. S. (2019). KOSMOLOGI HINDU DALAM BHAGAVADGĪTĀ. *Jñānasiddhānta: Jurnal Teologi Hindu*, 1(1).
- Yogiswari, K. S., & Suadnyana, I. B. P. E. (2019, June). HOAX DI ERA POST-TRUTH DAN PENTINGNYA LITERASI

MEDIA. In *SEMINAR NASIONAL Yupardhi, W. Sayang. 2013. Manusia Utama
FILSAFAT (SENAFI) I* (p. 173).
Perspektif Teologi Hindu Universal.
Paramita :
Suarabaya.